

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tahun 2001 tercatat skandal keuangan di perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk (Boediono, 2005 dalam Marihot dan Doddy, 2007). Hal tersebut membuktikan bahwa praktik manipulasi laporan keuangan tetap dilakukan oleh pihak korporat meskipun sudah menjauhi periode krisis tahun 1997-1998. Salah satu penyebab kondisi ini adalah kurangnya penerapan *good corporate governance*. Bukti ini menunjukkan masih lemahnya praktik *good corporate governance* di Indonesia mengarah pada defisiensi pembuatan keputusan dalam perusahaan dan tindakan perusahaan (Alijoyo dkk., 2004 dalam Marihot dan Doddy, 2007).

Masalah *corporate governance* dapat ditelusuri dari pengembangan *agency theory* yang menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan (manajer, pemilik perusahaan dan kreditor) akan berperilaku, karena mereka pada dasarnya mempunyai kepentingan yang berbeda. Masalah *corporate governance* terjadi karena pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan (Tumirin, 2007). *Asian Development Bank* (ADB) dalam Tumirin (2007) menjelaskan tentang masalah *corporate governance* sebagai berikut: pertama, bahwa pemilik perusahaan dapat terbagi dalam dua kelompok, yaitu *controlling* dan *minority shareholder*, yang dapat saja terjadi

kepentingan *minority shareholder*. Kedua, masalah keagenan antara manajer dan shareholder dapat terjadi. Tetapi masalah tersebut lebih banyak terjadi pada perusahaan yang kepemilikannya sangat menyebar daripada yang kepemilikannya relatif terkonsentrasi. Ketiga, sistem *corporate governance* yang baik seharusnya dapat memberikan perlindungan kepada pemegang saham dan kreditor.

Menurut *Organisasi for Economic Co-Operation and Development* (OECD) dalam Tumirin (2007) *corporate governance* merupakan interaksi antara pemilik dan manajer dalam pengawasan dan pengarahan perusahaan, *good governance* secara tradisional menunjukkan apakah sistem dan prosedur menjamin secara baik bahwa manajer bertanggungjawab terhadap asset yang mereka percayakan. Prinsip-prinsip dari *good corporate governance* adalah *fairness, transparency, accountability* dan *responsibility* (Linan, 2000 dlm Theresia, 2005).

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2001) *good corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *good corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka

transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak.

Sistem *good corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya dengan benar. *Corporate governance* juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang *efisien* dan *sustainable* di sektor korporat. *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder internal* dan *eksternal* yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*, 2001).

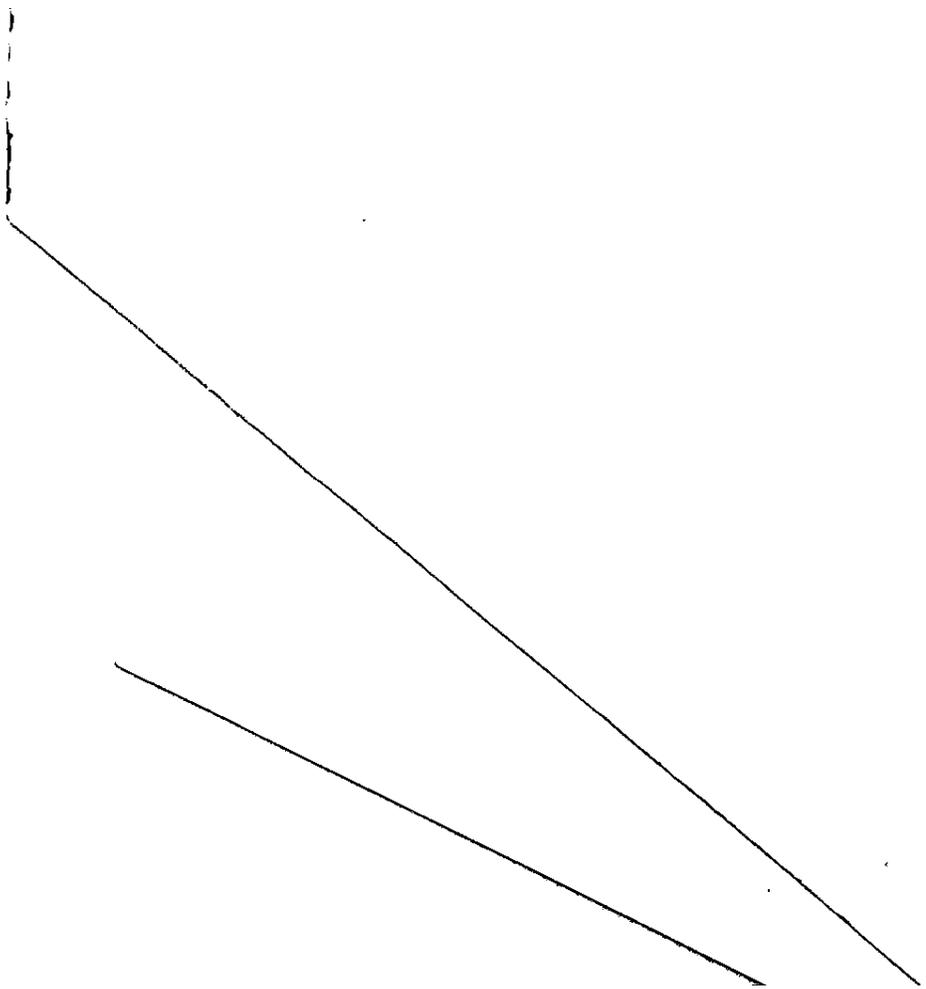
Ada beberapa mekanisme yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *good corporate governance* diantaranya keberadaan komite audit independen, dewan direksi independen, proporsi dewan komisaris independen serta kepemilikan institusional tujuan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Keberadaan komite audit merupakan hal yang penting bagi pengelolaan perusahaan terutama dalam menjaga kredibilitas penyusunan laporan keuangan seperti halnya memonitor tindakan manajer. Dengan adanya *monitoring* maka kinerja perusahaan akan meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Andri dan Hanung, 2007).

Dewan direksi independen merupakan salah satu dari mekanisme dalam mengukur *good corporate governance*. Dewan direksi independen diberi tugas

dan melaporkan segala sesuatu yang terkait diperusahaan kepada dewan komisaris. Dengan adanya dewan direksi independen yang melaksanakan tugasnya dengan baik maka kinerja perusahaan akan meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Tumirin, 2007).

Proporsi dewan komisaris merupakan anggota yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan lainnya, pemegang saham pengendali serta terbebas dari hubungan bisnis lainnya yang dapat memengaruhi anggota dewan tersebut untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata hanya demi kepentingan perusahaan. Dewan komisaris independen memiliki fungsi diantaranya memastikan bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosial, mempertimbangkan berbagai kepentingan *stakeholders* serta memonitor efektifitas pelaksanaan *good corporate governance* didalam perusahaan. Dengan berjalanya fungsi dewan komisaris independen efektif kinerja perusahaan akan meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari (Andri dan Hanung, 2007).

Kepemilikan institusional atau investor institusional memonitor tindakan manajer lebih baik dibandingkan dengan adanya tersebut disebabkan investor institusional melakukan analisis investasi dan investasi yang terlalu mahal perolehanya oleh institusi akan melakukan



akan meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan (Andri dan Hanung, 2007).

Harapan dari penerapan sistem *good corporate governance* adalah tercapainya nilai perusahaan (Tumirin, 2007). Dengan adanya mekanisme *good corporate governance* yang diantaranya adalah keberadaan komite audit independen, dewan direksi independen, proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional diharapkan *monitoring* terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Jadi jika perusahaan menerapkan sistem *good corporate governance* diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan meningkat menjadi lebih baik, dengan meningkatnya kinerja perusahaan diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan akan tercapai. Dilihat dari uraian latar belakang diatas maka judul dari penelitian ini adalah **“PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”**.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Tumirin (2007) dengan sampel yang berbeda dan menambah dua mekanisme dalam mengukur *good corporate governance*, yaitu proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional, tujuannya yaitu supaya *monitoring* terhadap kinerja manajer dapat lebih efektif sehingga manajer tidak mempunyai kesempatan melakukan tindakan manajemen laba. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel dari berbagai jenis perusahaan

(*heterogenitas*) yaitu semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel yang lebih spesifik (*homogenitas*) yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2003-2006. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana pengaruh hasil penelitian ini terhadap perusahaan manufaktur secara umum. Pergantian periode pengamatan bertujuan supaya data yang didapatkan lebih baru sehingga mengetahui perbedaan penelitian dimasa lalu dan dimasa sekarang. Penambahan periode pengamatan yang lebih lama supaya data yang

B. Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada aspek-aspek sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini mekanisme *good corporate governance* yang dibahas meliputi keberadaan komite audit independen, dewan direksi independen, proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional.
2. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah keberadaan komite audit independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah dewan direksi independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris apakah keberadaan komite audit independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk memperoleh bukti empiris apakah dewan direksi independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk memperoleh bukti empiris apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk memperoleh bukti empiris apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bidang Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penerapan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

2. Bidang Praktik

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan kepada para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami mekanisme *good corporate governance*, sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan. Selain itu juga sebagai masukan informasi dan landasan yang lebih kuat kepada perusahaan manufaktur di Indonesia mengenai perlu